

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri dan prosesnya dapat dimulai sedini mungkin. Penyelenggara pendidikan kearah yang lebih maju dapat menumbuh kembangkan potensi individu agar mampu memimpin kelangsungan hidup. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Indonesia, 2010).

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka pendidikan yang dilakukan harus membuat peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (Arifin, 2013). Seorang guru harus memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu makna dewasa disini ialah bahwa guru harus mampu melaksanakan fungsinya secara maksimal, termasuk menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah (Sutikno, 2008).

Sosok yang paling berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan adalah guru yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain belajar atau hanya mengajarkan suatu materi tertentu. Namun pada kenyataannya guru tidak hanya menerangkan, melatih, maupun memberi ceramah saja, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur

kedisiplinan (Wuryani Djiwando, 2006). Sedangkan ada pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional karena secara *implisit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Darajat, 2001). Disisi lain guru harus didukung juga oleh berbagai komponen pendidikan lainnya.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah (Arief, 2022). Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam tetapi juga menjadi merupakan sumber utama dalam hukum Islam.

Membaca serta memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya sekedar tahu bagaimana cara membacanya saja yang seharusnya diajarkan, namun juga tentang hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an yaitu hukum tajwid.

Ironisnya banyak orang Islam yang kurang memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an, dimana keadaan ini tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat awam saja, tetapi juga terjadi di kalangan terpelajar. Banyak diantara mereka yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Imam al-Ghozali (w. 505 H) berpendapat, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan didengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Qur'an dikalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, tetapi ada pula yang masih sederhana, bahkan ada yang terbelakang sekali (Mahyudi, 1985).

Proses belajar-mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan metode, strategi dan pendekatan. Untuk itu agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa maka guru harus mencoba berbagai macam metode khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat kualitas bacaan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan data kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi yang berjumlah 36 siswa, dari jumlah tersebut sebanyak 25 siswa yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil tes awal dengan rata-rata sebesar 51,38 dengan persentase ketuntasan 30,55%. Pada umumnya siswa kelas XI MIPA 1 harus sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tetapi pada kenyataannya siswa kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi tingkat kemampuan membaca Al-Qurannya masih rendah. Karena di sana masih menggunakan metode yang tradisional sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an digunakanlah metode Qiroati. Metode ini dapat mempermudah dan mempercepat anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam metode ini, pembelajaran diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf *bersyikal* tanpa dieja, yang dilanjutkan dengan pemberian contoh membaca dengan benar dan *tartil* oleh guru. (Salim Zarkasyi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an surah al-maidah ayat 48" (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi sebelum menggunakan metode Qiroati?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi dengan menggunakan metode Qiroati?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi setelah menggunakan metode Qiroati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi sebelum menggunakan metode Qiroati.
2. Mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi dengan menggunakan metode Qiroati.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cileunyi setelah menggunakan metode Qiroati.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang suatu metode pembelajaran. Serta memberikan wawasan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.
- 2) Siswa dapat menerapkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga hasil dari proses yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan peran dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di sekolah serta menjadi bahan dan masukan untuk memperbaiki cara atau metode yang selama ini di gunakan pada saat proses pembelajaran.
- 2) Dapat menambah variasi pembelajaran kepada siswa sehingga guru dapat melakukan upaya secara maksimal untuk mencapai hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang akan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi dan kemajuan sekolah.
- 2) Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.

E. Kerangka Berpikir

Metode adalah suatu cara teratur dan sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang diinginkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil yang efektif dan efisien (Zuhairini, 2008). Sedangkan menurut Zulkifli metode dapat digunakan untuk

mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan praktikum yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulkifli, 2011). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, konsep metode adalah cara kerja yang terus menerus untuk memperlancar kegiatan demi tercapainya suatu tujuan (Poerwadarminta, 1991). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu atau alat pembelajaran yang efektif untuk mempermudah belajar dan mencapai tujuan program pendidikan, sehingga pendidik harus memiliki pengetahuan dan mempelajari beberapa metode pembelajaran dan mempraktekannya saat mengajar.

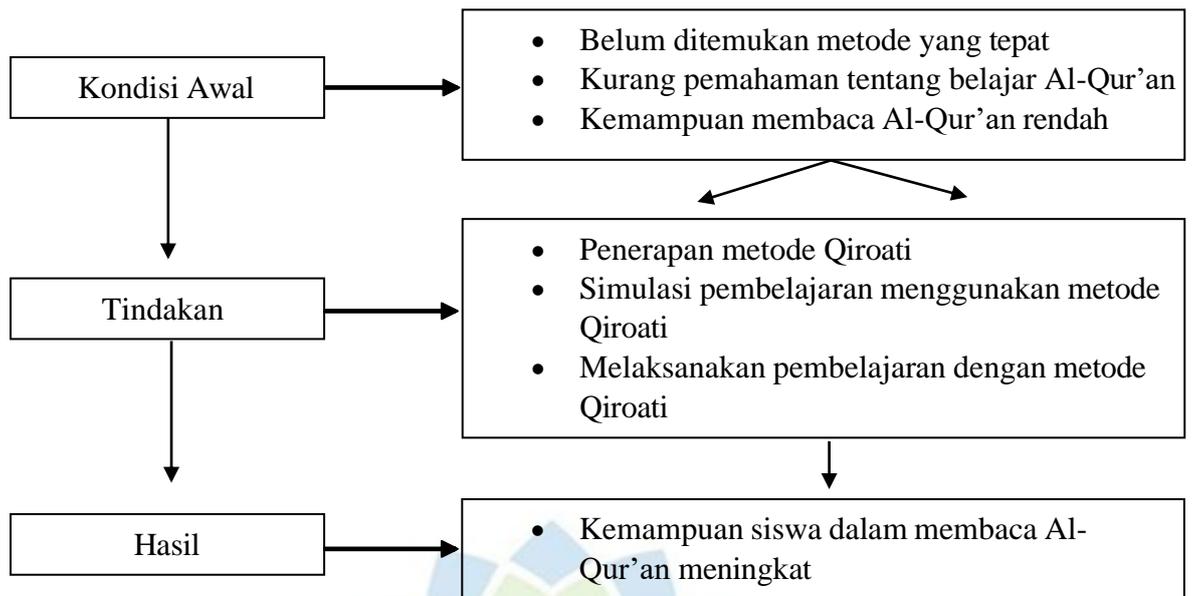
Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan *tartil* sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Metode Qiroati disusun oleh Dahlan Salim Zarkasy pada tanggal 24 Syawal 1406 H. bertepatan dengan 1 Juli 1986 M. Metode ini adalah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan dengan *tartil*. Maksudnya dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode penyampaian berpusat pada murid. Kenaikan tingkat atau jilid tidak ditentukan oleh bulan dan tahun tetapi secara individual (perorangan) (Aliwar, 2016). Kemampuan membaca Al-Qur'an sendiri menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid (Poerwadarminta, 1987).

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Karya Budi Cileunyi. Ada 4 faktor pendukung dalam proses penerapan metode Qiroati diantaranya: a). Minat santri, b). Lingkungan, c). Fasilitas pendidikan, d). Guru, dan e). Sarana. Yang pertama minat santri, apabila sudah ada minat membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah dalam menerapkan metode Qiroati. Yang kedua lingkungan, hal ini sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa.

Selama siswa hidup dalam lingkungan yang baik maka siswa akan menjadi baik. Yang ketiga fasilitas pendidikan, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya proses pembelajaran akan terhambat. Yang keempat guru, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi belajar mengajar disekolah. Dan yang kelima sarana, sarana mempunyai arti dalam pendidikan. Seperti halnya buku dan alat peraga sebagai alat untuk membantu memahami materi dalam proses pembelajaran.

Begitu pula terkait dengan faktor penghambat dalam proses penerapan metode Qiroati di SMA Karya Budi Cileunyi, ada 2 faktor penghambat dalam proses penerapan metode Qiroati diantaranya: a). kemalasan dan b). minimnya pendidik yang bersyahadah. Yang pertama adalah kemalasan. Peserta didik yang malas belajar dan membaca Al-Qur'an ketika dirumah, atau mengulang pembelajaran yang sudah didapat di sekolah yang akhirnya ketika mereka membaca dan mengikuti pembelajaran di sekolah akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Yang kedua minimnya pendidik yang bersyahadah, atau memiliki ijazah sanad. Hal itu disebabkan karena pendidik yang berijazah sanad merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru Qiroati, agar bacaan sesuai dengan kaidah Qiroati.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang peneliti maksud adalah melalui metode Qiroati. Penggunaan metode Qiroati lebih mendorong siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Hipotesis adalah jawaban yang disarankan untuk suatu masalah penelitian, digunakan sampai terbukti kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Peneliti merumuskan masalah mereka sebagai pertanyaan, karena jawaban yang mereka miliki didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya, bukan pada fakta dan data yang terbukti (Sugiyono, 2014).

Hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan metode Qiroati diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI MIPA 1 SMA Karya Budi Cilenyi.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis akan memaparkan berbagai kajian pustaka penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Fadilah Zain (Skripsi, 2020). **“Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudhatul Muttaqin yakni sudah berjalan sangat baik.

Karena langkah- langkah, metode serta sistem pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, baik waktu pembelajaran berjalan 40 menit untuk pelajaran inti, dilakukan secara klasikal dan individual, baik klasikal kecil maupun besar serta evaluasi pembelajaran setiap 3 bulan sekali. Selanjutnya untuk metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan sesuai yang diharapkan , siswa sudah mampu membaca huruf Al-Qur'an secara tartil dan makhrojnya. Metode Qiroati memberikan pengaruh besar dalam meningaktkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasi dari pengaruh metode tersebut dapat dibuktikan dengan keseluruhan siswa yang sudah baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

2. Ricka Alimatul Ulfa (Skripsi, 2020). **“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama- sama. Sehingga dengan metode Qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.
3. Dina Novita Amaliyah (Skripsi, 2020). **“Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Mengaji Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamidi Malang”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. Proses penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran mengaji bagi anak tunagrahita di TPQ Darul Hamidi dibuat satu kelas dengan anak normal, namun dibedakan dalam cara mengajarnya. Pembelajaran untuk anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lama, pembelajaran ini menggunakan metodologi klasik dan individual. 2. Sistem evaluasi dalam penerapan metode Qira'ati yaitu evaluasi pembelajaran setiap hari

dan evaluasi bertahap. 3. Implikasi penerapan metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul huruf, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa- doa harian.

4. Listya Maryani (Skripsi, 2018). **"Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara"**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati di SDIT Mutiara Hati Purwareja memiliki 6 kelas yaitu kelas Qira'ati Jilid 1, 2, 3, 4, Al-Qur'an dan Pasca. Langkah pembelajaran yang digunakan ada tiga tahap yaitu pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir. Evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan pada saat individual oleh guru, evaluasi pada saat kenaikan jilid oleh koordinator Qira'ati SDIT Mutiara Hati Purwareja, dan evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh tim penguji Qira'ati kabupaten Banjarnegara.
5. Eva Shofiyatun Nisa (Skripsi, 2021). **"Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan"**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji-t pengaruh Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah $5,357 \geq 2,042$. Terbukti bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan db sebesar 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an. Dari hasil perhitungan R^2 dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel (X) Metode Qiroati terhadap Variabel (Y) Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebesar 48,9%, sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti